

**PENTINGNYA PENGELOLAAN MANAJEMEN SUMBER DAYA
PENDIDIKAN UNTUK PENINGKATAN PRESTASI SISWA
DI SEKOLAH DASAR**

Rena Elia¹, Eli Sasmita² Rifma³, Sufyarma⁴

Pogram Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

rena.amabel@gmail.com ,elisasmita1108@gmail.com, rifmar34@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to see how important educational resource management is to student achievement in elementary schools, because good management will improve student achievement in schools. The purpose of this research is to improve student achievement in learning at school. This study uses a quantitative approach to the type of research is survey research. Survey is a study that takes samples from the population using data instruments in the form of questionnaires, interviews, observations and document data as a means of collecting basic data. The population in this study are teachers and students in elementary schools. With the results of the study showing that the implementation of educational resource management in elementary schools is in the good category based on calculations from several categories carried out in this study, it shows that there is an influence on student achievement at school.

Keywords: Educational Resource Management, student achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pentingnya Manajemen Sumber Daya Pendidikan terhadap prestasi siswa di sekolah dasar. karena dengan adanya pengelolaan manajemen yang baik maka akan meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian survey. Survey adalah suatu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan instrument data berupa kuisisioner, wawancara, observasi maupun data dokumen sebagai alat pengumpulan data pokok. Populasi pada penelitian yaitu guru dan siswa di Sekolah Dasar. Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen sumber daya Pendidikan di Sekolah Dasar berada pada kategori baik dari berdasarkan perhitungan dari beberapa kategori yang dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap prestasi siswa di sekolah.

Kata kunci : Manajemen Sumber Daya Pendidikan, Prestasi siswa.

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan adalah suatu proses kerja yang lebih efektif dan efisien yang diikuti oleh sumber daya yang berkompeten dengan loyalitas dan daya juang yang tinggi, sudah tentu akan

menghasilkan peningkatan kinerja yang berujung pada kepuasan konsumen atau pelanggan. (Makbuloh, 2011). Secara filosofis, konsep manajemen sumberdaya pendidikan dalam peningkatan prestasi siswa menekankan pada

pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Manajemen sumberdaya dalam peningkatan mutu dalam pendidikan sudah mendapatkan perhatian serius dari para tokoh pendidikan, baik dari dalam maupun dari luar Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sumberdaya dan isu-isu mutu secara umum mengundang perhatian publik, dalam beberapa tahun terakhir, isu tersebut semakin meningkat. Masyarakat dari semua sektor pendidikan sekarang telah menunjukkan minatnya. Beberapa institusi pendidikan mulai mewujudkan filosofi manajemen peningkatan prestasi ke dalam pengelolaan manajemen pendidikan. (Makbuloh, 2011).

Salah satu masalah penting di dalam dunia pendidikan adalah masih rendahnya mutu keluarannya. Gambaran di atas menunjukkan perlunya sebuah perubahan paradigma yang harus dilakukan secara bersama-sama antara pimpinan, tenaga pendidik dan karyawan sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan sumberdaya dilingkungan kerja khususnya pada sekolah di Sekolah Dasar. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Dan lebih jauh lembaga pendidikan Islam harus mampu merubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi didalamnya, seluruhnya mengarah

pencapaian pada mutu. (Poerwanegara, 2002)

Menurut Gomez (2014) bahwa Manajemen sumber daya adalah merupakan pemanfaatan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasional dalam bidang pendidikan, kosekuensinya manajer pada semua jajaran mestilah menaruh perhatian pada pengelolaan sumber daya manusia. Pada hakekatnya manajer membuat segala sesuatu dilakukan melalui upata orang lain yang membutuhkan pengelolaan sumber daya yang efektif. Lebih lanjut Gomez, (2014). Menjelaskan bahwa sumber daya adalah salah satu sumber yang terdapat dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas tertentu secara umum. Sumber daya yang terdapat alam suatu organisasi bisa dikelompokan atas dua macam, yaitu sumber daya manusia (human resource) dan sumber daya non manusia (non-human resource). Kedua sumber daya tersebut sangat penting terhadap organisasi karena tanpa salah satu diantaranya maka organisasi tidak akan mungkin dapat berjalan karena sumber daya adalah yang menggerakkan dan memperdayakan.

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Dan lebih jauh lembaga pendidikan Islam harus mampu merubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi didalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu. (Poerwanegara, 2002) Peningkatan

sumberdaya pendidikan atau standar pendidikan yang meliputi Standar Isi, standar proses, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, Standar pembiayaan, menjadi semakin penting bagi institusi untuk melakukan kontrol ke arah yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan, maka pengumpulan data penelitian. Data atau informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi, artinya data itu bertalian, berkaitan, mengena, dan tepat. Disinilah letak arti penting dari pada alat pengumpulan data atau yang disebut dengan angket penelitian. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel digunakan alat penelitian yaitu angket, Observasi dalam penelitian ini menerapkan observasi partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi penelitian peneliti mengamati guru dan suasana lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif korelasional membantu dan mengarahkan dalam mengelola dan menganalisis data penelitian tentang peningkatan prestasi. Pendekatan positivistik digunakan dalam penelitian ini karena yang diteliti adalah fakta. Selanjutnya pendekatan positivistic ini digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan populasi atau sampel tertentu sebagai obyek penelitian. Data yang dikumpul melalui sampel selanjutnya di

analisis secara kuantitatif. Sumber data terdiri dari data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, penyebaran kuesioner dan wawancara. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini di lingkungan Sekolah Dasar yang diperoleh dari berbagai informasi yang menunjang kelengkapan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesungguhnya meraih prestasi pendidikan yang berdaya saing tinggi, tidaklah semudah membalik telapak tangan karena sudah tentu berhadapan dengan berbagai kendala, baik dari segi sumberdaya manusia maupun dari segi finansial (membutuhkan waktu, tenaga dan dana yang tidak sedikit jumlahnya). Keinginan untuk meningkatkan prestasi pendidikan, sudah sejak lama dijadikan sebagai prioritas utama dalam seluruh aktifitas program pendidikan, dan ini sudah menjadi komitmen bersama, namun terkadang kami menghadapi beberapa kendala/hambatan terutama masalah finansial dan sumberdaya manusia, karena memang diakui bahwa di semua sekolah belum semua tenaga pendidik memiliki kapasitas yang memadai terhadap prestasi, dengan kata lain kemampuan mereka masih sangat terbatas, meskipun jumlahnya tidak banyak, namun dapat berpengaruh terhadap upaya peningkatan prestasi pendidikan secara keseluruhan. Kepala Sekolah bersama dengan tenaga edukasi lainnya harus memiliki komitmen yang kuat terhadap budaya prestasi. Seringkali orang memiliki obsesi tinggi terhadap kualitas, tetapi karena tidak didukung oleh komitmen yang

kuat, maka program prestasi sulit terlaksana/tercapai.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan, guru sudah melaksanakan pembelajaran saintifik di kelas akan tetapi masih banyak kendala yang dihadapi seperti minimnya keinginan peserta didik untuk mencari materi sebelum memulai pelajaran, peserta didik yang belum bisa lepas dari pembelajaran konvensional dan masih menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, serta sarana dalam pembelajaran yang terbatas. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat dipahami bahwa adanya penilaian autentik di Kurikulum 2013 sudah tepat. Hal ini karena penilaian autentik menyeimbangkan antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum ini sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang menitikberatkan pada aspek pengetahuan. Persoalan penilaian yang dianggap rumit, menurut penulis itu adalah hal yang wajar mengingat kurikulum ini masih terbilang baru diterapkan di Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dari semua pihak yang terkait agar proses penilaian ini dapat berjalan dengan lancar. Sehingga dengan penerapan kurikulum ini akan dapat meningkatkan prestasi siswa Sekolah Dasar. Aspek-aspek yang termasuk ruang lingkup manajemen sumber daya Pendidikan yang perlu ditingkatkan adalah :

1. Peningkatan kualitas SDM

Secara ideal menurut penulis pendidikan berfungsi membina dan menyiapkan peserta didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal shaleh. Dalam kerangka perwujudan fungsi ideal Pendidikan pada Sekolah Dasar standar proses pendidikan haruslah senantiasa mengorientasikan diri kepada menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat khususnya lingkungan Sekolah Dasar sebagai konsekuensi logis dari perubahan. Dengan mempertimbangkan semua perkembangan itu, kurikulum pendidikan jelas selain mesti berorientasi kepada pembinaan dan pengembangan nilai-nilai dalam diri peserta didik, seperti yang dilakukan selama ini, pendidik dalam hal ini guru harus memberikan penekanan khusus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selama ini usaha pembaharuan ke arah peningkatan SDM yang berlandaskan pada keimanan sering bersifat sepotong-sepotong atau tidak komprehensif dan menyeluruh. Sebab usaha pembaharuan dan peningkatan SDM dilakukan seadanya, maka tidak terjadi perubahan esensial dalam sistem pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang berkenaan dengan penilaian dapat diperoleh penafsiran bahwa guru melakukan tindak evaluasi dengan bentuk lisan dan tertulis kepada siswa. Taksonomi yang diukur meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam konteks penilaian tersebut, secara kuantitas artinya berapa kali siswa dinilai dari masing-masing aspek penilaian tersebut, informan tidak menyampaikan pada siswa.

2. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan pada Sekolah Dasar setelah mengikuti pelatihan peningkatan profesi guru, maka pada umumnya menerapkan strategi pembelajaran modern yang berdasarkan dengan undang-undang dan peraturan pemerintah untuk membenahi sistem pembelajaran. Guru yang bersertifikat pendidik senantiasa berusaha mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat guna, mulai dari proses

perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian/pembinaan, pengendalian atau pengawasan hingga proses penilaian terhadap komponen-komponen penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar, mulai dari manajemen kurikulum/pembelajaran (penataan kurikulum yang modern), peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana prasarana, dan manajemen hubungan kemasyarakatan, sehingga proses pembelajaran pada Sekolah Dasar berjalan dengan baik.

Tabel 1
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	Jabatan	SLTA	Diploma	S.1	S.2	S. 3	Jumlah	Ket
1	Kepala Sekolah			V			1	
2	Guru kelas 1			V			1	
3	Guru kelas 2			V			1	
4	Guru Kelas 3			V			1	
5	Guru kelas 4			V			1	
6	Guru kelas 5			V			1	
7	Guru kelas 6			V			1	
8	Guru penjaskes			V			1	
9	operator		V				1	
10	Penjaga sekolah	V					1	
Jumlah							10	

Melalui hasil observasi mengenai realitas kompetensi guru pada SDN 21 Koto Tuo meliputi yaitu; Realitas Kompetensi Pedagogik. Kompetensi pedagogik dimaksudkan adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Karena itu kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Kompetensi

pedagogik guru terdiri atas beberapa hal, yaitu:

- 1) Penguasaan prinsip-prinsip pembelajaran.
- 2) Pemantapan pemahaman terhadap fungsi dan tujuan pembelajaran.
- 3) Pemantapan pemahaman terhadap struktur dan muatan kurikulum.
- 4) Penguasaan dan penyusunan RPP.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik yakni:

- 1) Pemahaman wawasan guru dan landasan pembelajaran.
- 2) Guru memahami dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain
- 3) Strategi pelayanan belajar sesuai dengan keunikan masing-masing peserta didik.
- 4) Guru mampu mengembangkan kurikulum silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- 5) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar Kompetensi dan kompetensi dasar.
- 6) Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana pembelajaran yang mendidik suasana inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 7) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan
- 8) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Kompetensi kepribadian guru pada Sekolah Dasar melalui hasil penelitian bahwa kemampuan personal guru, mencakup 1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, 2) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, 3) kepribadian, nilai, sikap

hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para peserta didiknya. Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwasanya guru pada Sekolah Dasar adalah sosok yang patut di gugu dan ditiru. Dengan kata lain, guru menjadi suri teladan bagi peserta didik atau guru menjadi sumber dasar bagi peserta didik.

Realitas kompetensi kepribadian guru dalam analisis hasil peneliti adalah sebagai berikut:

- Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia .Guru yang baik adalah guru yang mampu melakukan proses pembelajaran yang bersifat konstruktif. Pola dan model pembelajaran yang terpusat pada anak dan tingkat keberhasilan sangat ditentukan oleh seberapa besar mereka siap untuk belajar. Untuk itu, guru harus mempunyai jiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar yang tidak hanya berperan sebagai seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain, tetapi ia juga harus mampu menyampaikan nilai, norma dan lainnya terhadap peserta didik dan warga masyarakat.

- Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Jujur dan berakhlak mulia menjadi bagian penting dari kepribadian guru terutama yang telah tersertifikasi pada Sekolah Dasar. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang sempurna, yakni memiliki sifat jujur dan

berakhlak mulia. Kedua sifat ini adalah aspek penting dari kepribadian guru sehingga guru menjadi sosok yang patut diteladani oleh peserta didik. Selain jujur dan berakhlak mulia, guru juga harus dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat tentunya, yang menunjukkan dalam perilakunya rasa hormat dan tanggung jawab yang tinggi baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga sebagai mentor menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi kelas, bercerita, pemberian dorongan, dan memberikan respon berupa koreksi terhadap peserta didik dan tidak melukai perasaan teman-teman mereka atau perasaan guru.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial guru pada Sekolah Dasar terdapat atas sub kompetensi (1) memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan; (2) melaksanakan kerja sama harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya; (3) membangun kerja tim (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah; (4) melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran; (5) memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya; (6) memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya; (7)

melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya partisipasi, transparan, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme). Sub kompetensi sosial di atas mencakup perangkat perilaku yang menyangkut kemampuan interaktif yang dapat menunjang efektifitas interaksi dengan orang lain.

Kompetensi sosial bagi guru di Sekolah Dasar memiliki sub ranah yaitu (1) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik; (2) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; (3) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Marsuki bahwa kompetensi sosial adalah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial yang meliputi: (1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional; (2) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan; (3) kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok. Inti dari sub kompetensi sosial yang telah disebutkan bahwa guru harus membina hubungan yang efektif dan efisien terhadap peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat baik secara individual maupun secara kelompok. Dalam analisis peneliti bahwa, sedikitnya terdapat empat kompetensi sosial yang harus

dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat. Keempat kompetensi tersebut dapat diidentifikasi dalam bentuk sebagai berikut: Kompetensi sosial guru tersertifikasi meliputi:

- 1) Berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat
- 2) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, peserta didik, dan
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

5. Kompetensi Profesional

Keahlian yang dimaksud di sini adalah dalam bidang pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik. Seorang guru tidak hanya menguasai isi pengajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkan. Mengajar adalah sarana untuk mendidik dan menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Guru yang ahli memiliki pengetahuan tentang cara mengajar, juga keterampilan dan mengerti bahwa mengajar adalah suatu seni, dalam kaitan ini orang selalu membicarakan guru yang berhasil (*successful teacher*), guru yang efektif dan guru yang baik. Melalui hasil observasi bahwa guru perlu menguasai prinsip-prinsip ilmu mendidik. Karena banyak guru hanya ahli dalam mengajar tetapi kurang memperhatikan segi-segi mendidik. Pemahaman seperti itu tidak akan bermanfaat bagi guru sebagai pendidik.

Memiliki Etika dan Profesi Keguruan Kompetensi sangat

diperlukan untuk melaksanakan fungsi profesi, dalam masyarakat yang kompleks seperti masyarakat modern dewasa ini, profesi menuntut kemampuan membuat keputusan yang tepat dan kemampuan membuat kebijakan yang tepat, untuk itu diperlukan banyak keterangan yang lengkap agar jangan menimbulkan kesalahan yang akan menimbulkan kerugian, baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat. Kesalahan dapat menimbulkan akibat yang fatal atau malapetaka yang dahsyat. Itu sebabnya kebijakan, pembuatan keputusan, perencanaan, dan penanganan harus ditangani oleh para ahlinya, yang memiliki kompetensi profesional dalam bidangnya.

Guru sebagai tenaga profesional juga perlu meningkatkan kompetensinya dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Jadi etika profesi guru itu adalah tingkah laku guru dalam mendidik peserta didiknya, yang mana seorang guru harus terampil terhadap peserta didiknya, karena bagaimanapun juga mendidik bukan pekerjaan yang mudah, karena mendidik peserta didik itu tidak semudah membalikkan telapak tangan karena guru selalu memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya.

Seorang guru dalam menyikapi suatu masalah dengan baik dalam mendidik, karena tingkah laku atau etika seseorang guru sangat berperan sekali dalam profesinya sebagai pendidik, sehingga sifatnya akan menjadi contoh kepada peserta didiknya, selain memberikan ilmu pengetahuan atau mentransfer ilmu kepada peserta didik, guru pun harus bisa memberikan sikap yang baik terhadap peserta didiknya karena

seorang peserta didik adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu, guru perlu menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya, karena seorang guru adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh peserta didik. Digugu karena ilmunya dan ditiru karena sikap dan budi pekertinya.

Guru yang profesional di samping ahli dalam bidang mengajar dan mendidik, ia juga memiliki otonomi dan tanggung jawab. Otonomi adalah suatu sikap yang profesional yang disebut mandiri berdasarkan keahliannya. Ciri-ciri kemandirian diantaranya: a) Dapat menguraikan nilai-nilai hidup, b) Dapat membuat pilihan nilai, c) Dapat menentukan dan mengambil keputusan sendiri, dan d) Dapat bertanggung jawab atas keputusan itu. Jelas bahwa guru profesional harus mempersiapkan diri sematangmatangnya sebelum ia mengajar. Melalui hasil wawancara dengan guru, maka guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya. Indikator kompetensi profesionalisme guru menurut peneliti, yakni:

➤ Guru senantiasa bertugas sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dalam tugas ini guru tersertifikasi dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara tersusun dan sistematis,

menggunakan bahasa yang jelas dan mudah, memberi informasi yang jelas serta memberi contoh-contoh yang saling berkaitan, memberi penekanan kepada materi pembelajaran dan mengaitkan pelajaran itu dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dan menggunakan alat bantu pembelajaran untuk membantu dalam menjelaskan sesuatu konsep. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

➤ Guru bertugas sebagai pembimbing Tugas dan tanggung jawab guru tersertifikasi sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas seorang guru, yaitu memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para peserta didik.

➤ Guru bertugas sebagai administrator kelas

Tugas dan tanggung jawab sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian, ketatalaksanaan bidang pengajaran jauh lebih menonjol dan lebih diutamakan pada profesi guru. Dikatakan demikian, karena profesi gurulah yang melaksanakan pengajaran dan menimbulkan proses pembelajaran baik yang dilaksanakan secara formal di sekolah dan di sekolah maupun secara non formal.

➤ Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum Tanggung jawab

mengembangkan kurikulum membawa implikasi bahwa guru

dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru, penyempurnaan praktik pendidikan, khususnya dalam praktik pengajaran. Kurikulum sebagai program belajar atau semacam dokumen belajar yang harus diberikan kepada para peserta didik. Pelaksanaan kurikulum tidak lain adalah pengajaran. Kurikulum adalah rencana atau program, serta pengajaran adalah pelaksanaannya. Misalnya, ia tidak puas dengan cara mengajar yang selama ini digunakan, kemudian ia mencoba mencari jalan keluar bagaimana usaha mengatasi kekurangan alat peraga dan buku pelajaran yang diperlukan oleh peserta didik. Tanggung jawab guru dalam hal ini ialah berusaha untuk mempertahankan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan praktik pengajaran agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Adapun Indikator kompetensi profesional guru melalui hasil penelitian yaitu meliputi;

✓ Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

✓ Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.

✓ Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.

✓ Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

✓ Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dideskripsikan bahwa kompetensi ada

pengetahuan yang terkait dengan kemampuan dan keterampilan dan sikap yang dapat membedakan orang yang berkinerja baik dari hanya berkinerja rata-rata, kompetensi menempatkan bobot yang sama pada sikap, perasaan, dan motivasi di samping pengetahuan, kemampuan dan keterampilan.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah peralatan, perlengkapan dan gedung yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, seperti gedung ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan lain-lain yang sejenis, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses pembelajaran, seperti taman sekolah untuk pembelajaran biologi, halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan membutuhkan penanganan khusus, mengalokasikan sejumlah anggaran yang memadai dari dana Komite, dalam pandangan peneliti bahwa sarana dan prasarana harus ditata dan dikelola dengan baik agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan yang dimaksud adalah meliputi kegiatan perencanaan pengadaan,

pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan pemeliharaan. Pengelolaan dan penataan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapih, dan indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid, di samping itu, juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Lebih lanjut penulis menilai bahwa sarana dan prasarana yang ada sudah lebih dari yang cukup, tinggal pemeliharannya yang perlu diperhatikan agar tetap utuh.

Masyarakat adalah suatu proses komunikasi untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Hal ini dipertegas bahwa tujuan hubungan Sekolah dengan masyarakat pengguna dapat ditinjau dari dua dimensi, yaitu kepentingan Sekolah dan kebutuhan masyarakat. Ditemukan pula data bahwa hubungan Sekolah dengan masyarakat berdasarkan dimensi kepentingan sekolah yaitu: memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, memperlancar kegiatan pembelajaran, memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan program-program sekolah terutama dalam penyiapan sarana prasarana yang ada.

7. Standar Pembiayaan

Dalam pengertian sehari-hari istilah keuangan atau pembiayaan yang berasal dari kata *finance* dikaitkan dengan usaha memperoleh atau mengumpulkan modal untuk membiayai aktifitas yang akan dilakukan. Namun akhir-akhir ini pengertian keuangan atau permodalan itu diperluas, dalam arti bukan hanya sebagai usaha pengumpulan modal, melainkan mencakup dimensi penggunaan modal tersebut. Perluasan pengertian itu sebagai akibat kesadaran bahwa modal merupakan faktor produksi yang langka sehingga perlu dipakai sebaik mungkin. Pembiayaan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 3 bagian besar yaitu:

- Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap.

- Biaya operasional meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bias mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan

- Biaya personal yang meliputi:
a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji. b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai

- Biaya operasional pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, dan lain sebagainya.

Sekolah menggunakan dana yang tersedia untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang bermutu. Sekolah harus menyediakan dana pendidikan secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan Sekolah. Untuk itu, Sekolah berkewajiban menghimpun, mengelola, dan

mengalokasikan dana untuk mencapai tujuan Sekolah. Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang keefektifitasan dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS yang menuntut kemampuan Sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu Sekolah merupakan komponen produksi konsumtif yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan Sekolah memerlukan biaya, baik disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini penting, terutama dalam rangka MBS yang memberikan kewenangan kepada Sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan masing-masing Sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana. Dalam dimensi sumber-sumber pembiayaan Sekolah dapat dibagi dalam 4 kategori besar, yaitu:

✓ Hasil penerimaan umum pemerintah, merupakan sumber yang terpenting dalam

pembiayaan pendidikan. Termasuk di dalamnya adalah semua penerimaan pemerintah di semua tingkat pemerintahan, baik pajak, bantuan luar negeri maupun pinjaman pemerintah. Besarnya ditentukan oleh aparat pemerintah ditingkat pusat atau daerah yang pertimbangannya berdasarkan prioritas tertentu.

✓ Uang Sekolah atau iuran lainnya yaitu pembayaran orang tua murid secara langsung kepada Sekolah berdasarkan pertimbangan tertentu.

Sumbangan sukarela seperti sumbangan perseorangan, sumbangan masyarakat, dapat berupa uang tunai, barang atau jasa serta segala usaha Sekolah untuk mengumpulkan dana yang sifatnya sukarela. Untuk Sekolah swasta, pemerintah juga memberikan bantuan, dapat dalam bentuk (a) penempatan guru negeri yang dipekerjakan, (b) bantuan khusus untuk pembangunan gedung dan peralatan serta (c) uang rutin untuk kebutuhan rutin, bantuan ini mungkin berbentuk sumbangan, bantuan atau subsidi. Sumbangan dapat diberikan secara incidental guna menutup sebagian kecil kebutuhan rutin sedang bantuan dapat diberikan berdasarkan jumlah murid, serta subsidi diberikan untuk menutup semua pengeluaran rutin Sekolah.

Untuk mengetahui arti dari standar prestasi pendidikan pada sekolah yakni: pertama, standar umum merupakan aturan main dari aspek-aspek umum dalam pelaksanaan penilaian. Untuk melakukan penilaian pendidik harus selalu mengacu pada standar umum penilaian. Adapun prinsip-prinsip dari standar umum penilaian adalah sebagai berikut yaitu; Pemilihan teknik penilaian disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran serta

jenis informasi yang ingin diperoleh dari peserta didik. Informasi yang dihimpun mencakup ranah-ranah yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi kelulusan. Informasi mengenai perkembangan perilaku peserta didik dilakukan secara berkala pada kelompok mata pelajaran masing-masing, dan pendidik harus selalu mencatat perilaku peserta didik yang menonjol, baik yang bersifat positif maupun yang negatif dalam buku catatan perilaku.

Pendidik di Sekolah harus selalu memeriksa dan memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil kerjanya sebelum memberikan tugas lanjutan, dan kedua standar perencanaan penilaian prestasi, merupakan prinsip-prinsip yang harus dipedomani bagi pendidik dalam melakukan perencanaan penilaian.

Adapun prinsip-prinsip pencapaian prestasi meliputi yaitu; pendidik harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan silabus dan rencana pembelajarannya. Perencanaan penilaian setidak-tidaknya meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan serta kriteria pencapaian kompetensi, pendidikan harus mengembangkan kriteria pencapaian kompetensi dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian, dan pendidik menentukan teknik penilaian dan instrument penilaiannya sesuai dengan indikator pencapaian KD. Perencanaan untuk mencapai prestasi peserta didik dibuat dengan maksimal sehingga akan menghasilkan hal yang baik pula, maka dalam Islam mengatakan bahwa perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan, baik itu dalam proses

pendidikan atau proses penilaian hasil pendidikan akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan.

Upaya peningkatan prestasi peserta didik, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu melalui program akselerasi, mendongkrak prestasi belajar, mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah dan melibatkan masyarakat.

➤ Program Akselerasi meskipun program ini belum terlaksana dengan hasil maksimal pada Sekolah, namun program ini sudah diwacanakan sejak beberapa tahun yang lalu, hanya belum terealisasi hingga sekarang, maka upaya lain adalah penetapan kelas unggulan setiap jenjang/tingkat, karena program eksklarasi memerlukan pembinaan yang lebih profesional, dan peserta didik yang masuk pada program ini adalah mereka yang memiliki integritas pribadi dan kompetensi di atas rata-rata dan mereka dapat menyelesaikan kegiatan belajar di sekolah dengan waktu yang relatif cepat, yaitu semestinya ditempuh 3 tahun menjadi hanya 2 tahun.

➤ Mendongkrak Prestasi Belajar

Kegiatan ini sudah dijadikan program utama bagi guru-guru di Sekolah, terutama dalam menanamkan kesadaran belajar kepada peserta didik. Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, baik dari segi kognitif, maupun afektif dan psikomotorik peserta didik. Penanaman ketiga

ranah ini yang perlu mendapat perhatian dari setiap kegiatan proses pembelajaran.

➤ **Pendayagunaan lingkungan sekitar sekolah**

Merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pemberajaran akan menarik perhatian peserta didik bila apa yang dipelajari diangkat dari lingkungannya, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan, dan berfaedah bagi lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Kepala bersama dengan guru-guru di Sekolah berusaha mencurahkan seluruh perhatian dan aktifitas pendidikan yang senantiasa berorientasi kepada "prestasi pelayanan dan prestasi hasil". Komitemen ini menjadi kesepakatan internal dalam upaya meningkatkan prestasi pendidikan. Sesungguhnya meraih prestasi pendidikan yang berdaya saing tinggi, tidaklah semuda membalik telapak tangan karena sudah tentu berhadapan dengan berbagai kendala, baik dari segi sumberdaya manusia maupun dari segi finansial (membutuhkan waktu, tenaga dan dana yang tidak sedikit jumlahnya). Keinginan untuk meningkatkan prestasi pendidikan di Sekolah, sudah sejak lama dijadikan sebagai prioritas utama dalam seluruh aktifitas program pendidikan, dan ini sudah menjadi komitmen bersama, namun terkadang kami menghadapi beberapa kendala/hambatan terutama masalah finansial dan sumberdaya manusia, karena memang diakui bahwa di semua sekolah belum

semua tenaga pendidik memiliki kapasitas yang memadai terhadap prestasi, dengan kata lain kemampuan mereka masih sangat terbatas, meskipun jumlahnya tidak banyak, namun dapat berpengaruh terhadap upaya peningkatan prestasi pendidikan secara keseluruhan.

Gambaran umum dari pembinaan dan pelaksanaan manajemen, dapat dilihat dari indikator yang ditunjukkan oleh siswa selama mereka menjadi warga Sekolah, baik dari segi kualitas lulusannya, maupun perilakunya yang kritis, rasional dan ucapan yang santun, ramah dan baik, tidak pernah terlibat dalam tawuran baik antar jurusan, sekolah maupun antar remaja, maupun pelanggaran-pelanggaran lainnya dan yang lebih menonjol adalah keterikatan secara moral. Kepemimpinan kepala Sekolah senantiasa mempertimbangkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Disamping itu Kepala Sekolah tidak henti-hentinya melaksanakan program pembinaan warga Sekolah dalam kehidupan. Kepemimpinan Kepala Sekolah selalu menawarkan solusi alternatif dalam pengembangan pendidikan ke depan, sistem pendidikan di sekolah harus diperbaharui dan dikembangkan; kurikulum harus ditingkatkan dengan merumuskan indikator yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

D. Kesimpulan

Manajemen Sumber Daya Pendidikan sangat penting untuk dikelola dengan baik adalah karena manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi karena manusia adalah perencana pelaku yang sekaligus juga merupakan penentu

terwujudnya organisasi. Kualitas sumber daya dalam pendidikan ini juga menyangkut dua aspek, yaitu kualitas fisik dan kualitas non-fisik. Kedua sumber daya tersebut sangat penting terhadap organisasi karena tanpa salah satu diantaranya maka organisasi tidak akan mungkin dapat berjalan karena sumber daya adalah yang menggerakkan dan memperdayakan. Sementara itu, sumber daya non manusia adalah segenap potensi selain manusia yang dapat digerakkan/diberdayakan dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Diantara sumber daya pendidikan tersebut, yang terpenting dan sangat menentukan adalah sumber daya manusia karena sumber daya manusia memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, dorongan daya dan karya yang mempunyai pengaruh sangat kuat dan mewarnai organisasi dalam upaya untuk mencapai tujuannya

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Tuti. 2013. *Manajemen SDM dalam Pendidikan*. Educationmattersmost Publishing: Pekanbaru.
- Akilah, Fahmiah. 2018. "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 6 (1). <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v6i1.282>.
- Faishal Haq,M.(2017). Analisis Standar Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Journal EVALUASI*, 1(1)2<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.63>
- Faladinata, Habibah (2015). Analisis Aspek-Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia PNS Dinas Pendidikan Kota Semarang dalam Rangka Reformasi Birokrasi. *Jurnal of public policy and management review*. Semarang 4 (3) 2015
<https://doi.org/10.14710/jppmr.v4i3.8905>
- Habibi, A. (2022). Manajemen sumber daya manusia (sdm) di lembaga pendidikan. *Taklimuna: Journal of Education and Teaching*, 1(1), 1-11.
- Herdilah, H., Septiliani, N. A., Septimia, L., & Rodiyah, S. (2023). Paradigma Baru Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Global. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 60-83.
- Hutauruk, M., Amini, A., Hutapea, E., Indrawati, N., Solin, N., & Susanti, S. (2023). Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2053-2059.
- James J.Jones. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Q-Media.
- Jones, J dan Walter, L. Donald. 2008. *Human Resource Management in Education*. *Manajemen Sumberdaya Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Q-Media.
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Manajemen sumber daya manusia pendidikan pada Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (3), 1479-1491.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.956>
- Rahayu, M. (2015). Manajemen SDM Pendidikan Di Sekolah

- Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 62–79. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i1.4929>
- Sianturi, R., Aini, N., Surya, K. S., & Khaerunnisa, G. (2022). Manajemen sumber daya manusia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 54–64. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/14392/7809>
- Solehan, Solehan. 2022. "Implementasi Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan Islam." *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(2):607–13. <https://doi:10.54371/jiip.v5i2.464>
- Sakti, D. P. B., Simamora, R. B., Karim, A., Nurmayanti, S., Alhamidi, E. M. A., Abidin, N., ... & Sinaga, T. M. (2023). *Manajemen sumber daya manusia*. CV. Intelektual Manifest Media.
- Sidabutar, T., Amini, A., Banurea, T., Nasution, A., & Sadikin, A. (2023). Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1885-1890.
- Tahir, A. W., & Bunyamin, A. (2023). Pengaruh Manajemen Sumber Daya Pendidikan Terhadap Prestasi Siswa Sekolah Aliyah N. *Education and Learning Journal*, 4(1), 26-52.
- Witono, N. (2023). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN UTSMAN BIN AFFAN BATAM. *UNISAN JURNAL*, 2(2),
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhilah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92-104.
-